

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MEMBANGUN DAN MENUMBUHKAN KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB YOSUA DI SMA SWASTA HKBP SIBOLGA

Kristiel Mega Simbolon¹, Valentina Simanjuntak², Andar Gunawan Pasaribu³
Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara
E-mail: [*Kristielsimbolon6@gmail.com](mailto:Kristielsimbolon6@gmail.com)¹, valentina.simanjuntak2003@gmail.com²,
andargunawanpasaribu5@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tula nilai anti korupsi yang terkandung dalam Kitab Yosua serta relevansinya terhadap implementasi pendidikan anti korupsi di Indonesia terutama di Sekolah SMA Swasta HKBP Sibolga Kitab Yosua dalam Alkitab menampilkan kepemimpinan yang taat, integritas moral, dan tanggung jawab sosial sebagai prinsip utama dalam membangun bangsa Israel Pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur digunakan untuk menganalisis narasi-narasi kunci, khususnya tentang ketaatan Yosua kepada hukum Tuhan, ketegasannya terhadap pelanggaran (seperti dalam kasus Akhan), serta keteladanannya sebagai pemimpin yang bersih dan adil. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam Kitab Yosua selaras dengan sembilan nilai dasar anti korupsi menurut KPK, seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan keadilan. Implementasi pendidikan anti korupsi dengan pendekatan teologis berbasis Kitab Yosua dapat menjadi alternatif strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, terutama dalam konteks pendidikan Kristen Penelitian ini merekomendasikan integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum pendidikan anti korupsi untuk memperkuat ketahanan moral siswa terhadap godaan korupsi sejak dini.

Kata kunci

Pendidikan anti korupsi, Kitab Yosua, nilai-nilai Kristen, integritas, karakter

ABSTRACT

This research aims to explore the methodological approach to thematic (maudhū'i) Hadith This study aims to examine the anti-corruption values contained in the Book of Joshua and its relevance to the implementation of anti-corruption education in Indonesia, especially in HKBP Sibolga Private High School. The Book of Joshua in the Bible presents obedient leadership, moral integrity, and social responsibility as the main principles in building the nation of Israel. A qualitative approach with a literature study method was used to analyze key narratives, especially about Joshua's obedience to God's law, his firmness against violations (such as in the case of Achan), and his exemplary role as a clean and just leader. The results of the study indicate that the values in the Book of Joshua are in line with the nine basic anti-corruption values according to the PK, such as honesty, responsibility, courage, and justice. The implementation of anti-corruption education with a theological approach based on the Book of Joshua can be a strategic alternative in shaping the character of the younger generation with integrity, especially in the context of Christian education. This study recommends the integration of spiritual and moral values in the anti-corruption education curriculum to strengthen students' moral resilience against the temptation of corruption from an early age.

Keywords

Anti-corruption education, Book of Joshua, Christian values, integrity, character

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan krisis moral dan integritas dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi tidak cukup hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga harus dimulai dari aspek pendidikan, khususnya pendidikan karakter sejak usia dini (Lince, 2018).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membangun karakter anti korupsi adalah melalui nilai-nilai spiritual dan religius. Dalam konteks pendidikan Kristen, Alkitab memiliki banyak prinsip moral yang relevan dengan nilai-nilai anti korupsi, salah satunya dapat ditemukan dalam Kitab Yosua. Kitab ini menggambarkan kepemimpinan yang taat, berintegritas, dan setia pada hukum Tuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh tokohnya, Yosua (Yosua, 1:1-7). Yosua adalah sosok pemimpin yang tidak hanya memimpin secara militer, tetapi juga menjadi teladan moral dan rohani bagi bangsa Israel. Kitab Yosua, yang ditulis oleh Nabi Yosua, merupakan salah satu kitab penting dalam Perjanjian Lama yang menceritakan perjalanan bangsa Israel setelah keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian. Kitab ini merupakan kelanjutan dari kitab Bilangan, yang menggambarkan masa transisi dari kepemimpinan Musa kepada Yosua, tokoh yang ditunjuk Allah untuk memimpin bangsa Israel untuk memasuki Tanah Kanaan (Yosua, 1:1-7).

Implementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Kitab Yosua, seperti ketaatan, kejujuran, dan tanggung jawab, sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah SMA Swasta HKBP Sibolga, khususnya dalam menanamkan sikap anti korupsi. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Alkitabiah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen untuk hidup benar di hadapan Allah dan sesama. Penerapan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik, pengintegrasian dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen, serta melalui kegiatan pembinaan rohani di sekolah. Harapannya, generasi muda akan tumbuh dengan kesadaran moral yang kuat dan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang bebas dari korupsi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami makna dan penerapan nilai-nilai anti korupsi menurut perspektif Kitab Yosua dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter di sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah teologi kontekstual dan studi pustaka (library research) yang dikombinasikan dengan studi lapangan di SMA Swasta HKBP Sibolga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Pendidikan Karakter Anti Korupsi

Pendidikan karakter anti korupsi adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kejujuran sejak usia dini untuk membentuk individu yang memiliki integritas tinggi dan menolak segala bentuk korupsi. Pendidikan ini bukan hanya transfer pengetahuan tentang korupsi, tetapi juga pembentukan sikap dan kebiasaan positif yang bertentangan dengan perilaku koruptif (KPK, 2011). Tujuan Pendidikan Karakter Anti Korupsi antara lain:

- a. Membangun kesadaran moral terhadap bahaya dan dampak korupsi.
- b. Menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
- c. Membentuk generasi yang berintegritas dan siap menjadi agen perubahan dalam pemberantasan korupsi.

Menurut KPK dan Kemdikbud, terdapat 9 nilai karakter anti korupsi utama, yaitu:

- a. Kejujuran adalah tidak berbohong dan tidak mengambil hak orang lain.
- b. Kepedulian adalah tanggap terhadap lingkungan sosial dan membantu sesama
- c. Kemandirian adalah tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas
- d. Disiplin adalah taat terhadap aturan dan waktu.
- e. Tanggung Jawab adalah siap menerima akibat atas tindakan sendiri.
- f. Kerja Keras adalah tekun dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan
- g. Sederhana adalah hidup tidak berlebihan dan hemat
- h. Berani adalah siap mengatakan kebenaran dan menolak perbuatan curang
- i. Adil adalah bersikap objektif dan memperlakukan semua orang secara setara.

3.2 Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari kata Latin "corruptio" yang berarti kerusakan atau kebusukan. Dalam konteks hukum dan pemerintahan, korupsi mengacu pada penyalahgunaan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi, baik dalam bentuk suap, penggelapan, gratifikasi, nepotisme, maupun manipulasi anggaran Menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 no. UU No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, korupsi adalah perbuatan melawan hukum yang merugikan keuangan atau perekonomian negara (UU No. 31, 1999). Menurut Transparency International, korupsi adalah "The abuse of entrusted power for private gain." (Penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi) (Transparency International, 2023)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, korupsi mencakup:

- a. Penyalahgunaan kewenangan,
- b. Penggelapan dalam jabatan,
- c. Pemerasan,
- d. Suap menyuap,
- e. Perbuatan curang.
- f. Benturan kepentingan dalam pengadaan (UU No. 31, 1999).

Beberapa bentuk umum dari tindak pidana korupsi meliputi

- a. Suap (bribery): Memberikan atau menerima sesuatu untuk memengaruhi keputusan
- b. Penggelapan (embezzlement). Mengambil uang atau aset yang dipercayakan kepadanya
- c. Nepotisme: Mengutamakan keluarga/kerabat dalam jabatan publik
- d. Gratifikasi: Pemberian hadiah atau uang yang diterima pejabat tanpa izin
- e. Penyelewengan anggaran Menggunakan dana negara tidak sesuai peruntukan (KPK, 2011)

3.3 Implementasi Pendidikan Menanamkan dan Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi Menurut Kitab Yosua

Kitab Yosua menekankan pentingnya ketaatan kepada hukum Tuhan, integritas, dan keberanian moral dalam menghadapi tantangan. Tokoh Yosua sendiri menunjukkan keteladanan sebagai pemimpin yang jujur, taat, dan konsisten menjalankan perintah Tuhan, bahkan ketika harus berhadapan dengan bangsa-bangsa lain yang kuat.

Yosua 1:8 "Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya..." Yosua menekankan pentingnya ketaatan hukum sebagai dasar keberhasilan. Korupsi sering terjadi karena pelanggaran hukum, dan pencegahannya dimulai dari komitmen pribadi untuk hidup sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku.

a. Keteladanan pemimpin yang bersih dan adil (Yosua 24:15)

Pernyataan Yosua adalah bentuk deklarasi bahwa seluruh kepemimpinannya berpijak pada pengabdian kepada Tuhan, bukan untuk kekuasaan atau keuntungan pribadi. Pemimpin yang bersih dan adil harus berpijak pada nilai-nilai etika, moral, dan spiritual, menjadikan tugasnya sebagai pengabdian, bukan sarana mencari kekayaan atau kekuasaan.

b. Tanggung jawab kolektif dan pribadi atas dosa/kesalahan (Yosua 7:1-26, kisah Akhan

Dalam Yosua 7, kasus Akhan adalah contoh nyata tentang penyimpangan moral dan konsekuensinya. Akhan mengambil barang-barang yang dilarang dari kota Yerikho secara diam-diam, padahal Tuhan sudah memerintahkan agar semua itu dikhususkan bagi-Nya. Ketika dosa Akhan terbongkar, seluruh bangsa Israel terkena dampaknya. Ini menekankan pentingnya:

1) Kejujuran pribadi

2) Sanksi tegas terhadap pelanggaran

3) Transparansi dan penyelidikan atas pelanggaran (investigasi menyeluruh dilakukan untuk menemukan pelakunya)

c. Pendidikan nilai melalui pengulangan dan pengingatan (Yosua 4:6-7)

Yosua 4:6-7 mengajarkan bahwa Nilai kebaikan harus diingat dan diajarkan terus-menerus. Pendidikan nilai (termasuk antikorupsi) memerlukan media pengingat, baik simbolik maupun naratif. Generasi muda harus secara aktif diajak memahami sejarah moral bangsa. Pengulangan dan pengingatan adalah alat penting untuk mencegah kemerosotan moral.

3.4 Implementasi di Sekolah

Berdasarkan nilai-nilai dari Kitab Yosua tersebut, berikut adalah implementasi pendidikan karakter anti korupsi di sekolah:

a. Pendidikan Berbasis Nilai Spiritual

Guru dan tenaga pendidik menanamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran melalui pendekatan spiritual dan religius, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama. Kisah Yosua digunakan sebagai bahan pembelajaran moral, terutama pada tema keadilan dan tanggung jawab.

b. Keteladanan Guru

Guru sebagai pemimpin di kelas menjadi model perilaku. Seperti Yosua yang menjadi teladan bagi bangsa Israel, guru harus menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, dan konsistensi dalam tindakan sehari-hari.

c. Diskusi Kasus dan Refleksi Kisah Alkitabiah

Menggunakan kisah Akhan (Yosua 7) sebagai studi kasus untuk mendiskusikan dampak negatif dari penyalahgunaan wewenang dan pencurian. Ini membuka ruang refleksi bagi siswa tentang nilai kejujuran dan tanggung jawab sosial.

d. Program Sekolah Berbasis Karakter

Sekolah bisa menyusun program seperti "Pekan Integritas" yang mengangkat tema dari tokoh-tokoh Alkitab seperti Yosua, disertai lomba penulisan esai, drama, atau poster bertema anti korupsi

e. Pembentukan Komite Etik Siswa

Komite ini bertugas mendorong budaya jujur di kalangan siswa, misalnya dengan mendorong budaya ujian tanpa mencontek, tidak melakukan pungli antar siswa, dan pelaporan jika terjadi tindakan tidak jujur.

4. KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter anti korupsi berdasarkan Kitab Yosua di sekolah menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang kuat dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Kitab Yosua menekankan ketaatan pada hukum, keberanian moral, keteladanan, serta tanggung jawab pribadi dan kolektif, yang semuanya sangat relevan dalam upaya menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai Alkitabiah, keteladanan guru, refleksi kisah tokoh-tokoh Alkitab seperti Yosua dan Akhan, serta program-program berbasis karakter, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk budaya antikorupsi sejak dini. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga hukum atau pemerintah, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendidikan iman dan moral di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan Kristen.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. (2002). *Lembaga Alkitab Indonesia*.
- Benyamin Tambunan, *Kepemimpinan Yosua Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini*, ANDI (Yogyakarta, 2015).
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), *Modul Pendidikan Antikorupsi untuk Mahasiswa*, 2011.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2012). *Pendidikan Anti Korupsi untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: KPK.
- KPK. (2011). *Buku Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Lihat Yosua 1:7-9 tentang perintah untuk taat kepada hukum Tuhan dan menjadi kuat serta teguh hati sebagai dasar integritas dalam kepemimpinan.
- Lince Sihombing Marbun, *Pendidikan Antikorupsi Dalam Perspektif Kristen*, BPK Gunung (Jakarta, 2018).
- Perjanjian Lama: Kitab Yosua
- Simanjuntak, H. (2013). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sutrisno, E. (2018). *Pendidikan Karakter: Landasan dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Transparency International. (2023). *What is Corruption*
- Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 No. UU No. 20 Tahun 2001 *tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*.
- UU RI No. 31 Tahun 1999 *tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*